Published By : Prodi Akhwal Syahsiyyah
IAIN SORONG
Institut Agama Islam Negeri
eISSN : 2809-0047

MUADALAH

JURNAL HUKUM

Volume 2 No. 2 November 2021

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN E-COURT SEMASA PANDEMI COVID-19 DI PENGADILAN AGAMA SORONG
Suryani Thaba, Hamzah, Sudirman

PERAN KANTOR URUSAN AGAMA DALAM MEMINIMALISIR PERNIKAHAN DI BAWAH TANGAN DISTRIK MANOI KOTA SORONG
Udin Latif, Khuzainah Annizah

EFEKTIVITAS PERAN NAZIR DALAM MENGELOLA DAN MENGEMBANGKAN WAKAF PRODUKTIF DI YAYASAN CAHAYA ISLAM PAPUA KOTA SORONG
Wulan Safi"I, Reijeng Tabara

PANDANGAN TOKOH MASYARAKAT TERHADAP PERNIKAHAN USIA DINI DI KAMPUNG MALAUS DISTRIK SALAWATI
Een Iriyana, Mohammad Arafah Idrus

URGENSI PEMERIKSAAN KESEHATAN BAGI CALON PENGANTIN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DI KANTOR URUSAN AGAMA DISTRIK SORONG KOTA
Arri Qur Rohman

PERAN AKTIF HAKIM DALAM PERKARA SENGKETA WARIS DI PENGADILAN AGAMA SORONG
Abdul Malik Wardiana

MUADALAH
JURNAL HUKUM

EFEKTIVITAS PERAN NAZIR DALAM MENGELOLA DAN MENGEMBANGKAN WAKAF PRODUKTIF DI YAYASAN CAHAYA ISLAM PAPUA KOTA SORONG

Wulan Safi"i
Fakultas Syariah dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sorong Sorong
wulansyafii8@gmail.com

Reijeng Tabara
Universitas Nani Bili Nusantara
regentabara@gmail.com

Abstrak

Perkembangan perwakafan di Indonesia saat ini menjadi masalah, seperti pemahaman masyarakat tentang hukum wakaf, pengelolaan dan manajemen wakaf, serta benda yang diwakafkan. Adapun pengelola wakaf adalah Nazir. Dalam Pasal 9 UU No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf juga menyatakan bahwa nazir juga dari perseorangan, organisasi atau badan hukum. Nazir dalam melakukan tugasnya berkewajiban mengurus dan bertanggungjawab atas kekayaan wakaf serta hasilnya dan pelaksanaan perwakafan sesuai dengan tujuan peruntukannya. Kota Sorong, Papua Barat juga mempunyai benda wakaf yang produktif. Dalam hal ini bergerak di Lembaga Pendidikan formal dan NonFormal yaitu Yayasan Cahaya Islam Papua, yang tujuan didirikannya bergerak dalam Pendidikan, Dakwah, Sosial dan Kemanusiaan. Dalam terlaksana tujuan, perlu adanya pengelola yang efektif agar wakafdikatakan produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas peran nazir dalam mengelola dan mengembangkan wakaf produktif dan faktor penghambat kefektivitasannya dalam melaksanakan program-program di Yayasan Cahaya Islam Papua. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan yuridis empiris. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa peran Nazir dalam mengelola dan mengembangkan wakaf produktif di Yayasan Cahaya Islam Papua berjalan efektif dengan upaya pengelola yaitu pengembangan dalam bidang pendidikan formal dan non formal. Adapun faktor penghambat ialah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai wakaf dan belum ada kebijakan bantuan dari pemerintah.

Kata Kunci: Efektif Peran Nazir, Pengelola, Pengembangan, Wakaf Produktif dan Yayasan Cahaya Islam Papua Kota Sorong

PENDAHULUAN

Di Indonesia, wakaf telah dilaksanakan dengan paham tradisi sebagian masyarakat Islam, yaitu paham syafi"iyah dan adat setempat. Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1977 tentang Perwakafan Tanah Milik, masyarakat Islam di Indonesia masih menggunakan tradisi keagamaan, seperti perbuatan hukum perwakafan tanah secara lisan atas dasar saling percaya ke seseorang atau lembaga tertentu. Pemahaman seperti ini, dapat menimbulkan adanya sengketa karena tidak ada bukti jelas untuk menunjukkan benda yang telah diwakafkan.[1]

Pengembangan perwakafan di Indonesia saat ini menjadi masalah, seperti pemahaman masyarakat tentang hukum wakaf, pengelolaan dan manajemen wakaf, serta benda yang diwakafkan.[2] Dengan demikian, masyarakat Indonesia harus memahami hukum wakaf dari segi rukun, syarat dan tujuan wakaf, sehingga

dapat memberi dampak baik bagi perwakafan di Indonesia. Wakaf adalah memberikan harta atau pokok benda yang produktif terlepas dari kepemilikan pribadi, menyalurkan hasil dan manfaatnya sesuai dengan tujuan wakaf, baik untuk kepentingan perorangan, masyarakat, agama atau umum..

Dalam melaksanakan wakaf agar produktif maka dibutuhkan seorang Nazir atau pengelola wakaf. Nazir wakaf adalah orang atau badan hukum yang memegang amanat untuk memelihara dan mengurus harta wakaf sesuai dengan wujud dan tujuan wakaf tersebut. sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 41 tahun 2004 pasal 1 ayat (11) tentang Wakaf, bahwa nazir adalah pihak yang menerima harta benda wakaf dari wakif untuk dikelola dan dikembangkan sesuai dengan peruntukannya.[3] Dalam Pasal 9 UU No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf juga menyatakan bahwa nazir juga dari perseorangan, organisasi atau badan hukum.

Demikian perwakafan yang terjadi di Indonesia bagian Timur, tepatnya Kota Sorong, Papua Barat. Pendaftaran Tanah Takaf, serta dibuatnya Akta Ikrar Wakaf (AIW) harta benda wakaf tidak bergerak berupa tanah,

[1] Direktorat Pemberdayaan Wakaf, *Perkembangan Pengelolaan Wakaf di Indonesia* ., (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. 2006), h. 37.

[2] Uswatun Hasanah, "*Wakaf Produktif Untuk Kesejahteraan dalam Perspektif Hukum*

[3] Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Pasal 1 Ayat 11.

di urus oleh Kantor Urusan Agama atau pejabat yang berwenang mengenai urusan wakaf. Khususnya di Kota Sorong, banyak juga diketahui ada beberapa wakaf produktif, salah satunya Yayasan Cahaya Islam Papua.[4] Yayasan Cahaya Islam Papua merupakan tanah wakaf yang tujuan pembangunannya untuk mengembangkan suatu lembaga yaitu dibidang pendidikan, dakwah, sosial dan kemanusiaan, dengan dukungan dana masyarakat dermawan di Kota Sorong. Lembaga ini mampu menjalankan tujuan wakaf yang produktif, dengan adanya Pondok Pesantren Cahaya Islam di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) & Sekolah Menengah Atas (SMA) Cahaya Islam *Boarding School*, Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD), Sekolah Dasar Tahfidzul Quran (SDTQ), Rumah Quran Cahaya Islam, Taman Pendidikan Quran (TPQ) Dewasa, Taman Pendidikan Quran (TPQ) Anak, dan kajian ilmu syari. Dengan demikian, Pihak manajemen dalam mengelola dan mengembangkan wakaf produktif yaitu nazir sesuai dengan prinsip syariah dan tujuan Undang- Undang. Bentuk nadzir di Yayasan ini adalah nazir organisasi yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial keagamaan.[5]

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[6] Kemudian dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yuridis empiris yaitu penelitian yang berfokus dari data primer yang diperoleh langsung dari masyarakat sebagai sumber pertama melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.[7]

Lokasi Penelitian berada di Yayasan Cahaya Islam Papua yang beralamat di Jalan Frans Kaisepo, Km.8 Malaingkedi, Kecamatan Sorong Utara, Kota Sorong Provinsi Papua Barat. Sumber data yang dilakukan dalam hasil penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

[4] Nasruddin Radjaang, Kepala Kantor Urusan Agama Sorong Utara, *Wawancara,* (Sorong, Papua Barat, 2020), Tanggal 3 November, Pukul 11.20 WIT

[5] Sutriyono Sardi, Wakil Ketua Yayassan Cahaya Islam Papua, *Wawancara,* (Sorong, Papua Barat, 2021), Tanggal 9 Agustus, Pukul 10.00 WIT.

[6] Muh Fitrah, Luthfiyah,*Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas Dan Studi Kasus)* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h.44.

[7] Jonaedi Efendi Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Kencana, 2020), h.149.

Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, notulen, hasil rapat, foto, nilai, rekaman video. Teknik yang dapat digunakan adalah teknik *nonprobalitas* atau *nonrandom* yaitu unit atau manusia tertentu yang dipilih sebagai sampel. Kemudian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek atau sifat-sifat tertentu yang mempunyai keterkaitan dengan ciri-ciri atau

sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.[8] Dalam melakukan observasi

langsung adalah mengumpulkan data dari lapangan, kemudian dilakukan wawancara yang merupakan proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber.[9]Dalam menganalisis data peneliti menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Efektivitas Peran Nazir Dalam Mengelola dan Mengembangkan Wakaf Produktif di Yayasan Cahaya Islam Papua Kota Sorong

Upaya-Upaya dalam Mengelola dan Mengembangkan Wakaf Produktif di Yayasan Cahaya Islam Papua Kota Sorong

1. Upaya Pengelolaan

Dalam melaksanakan pengelolaan yang dilakukan oleh nazir atau pengurus Yayasan Cahaya Islam Papua Kota Sorong, berbagai upaya yang telah dilakukan adalah:

a. Pengadministrasian Tanah Wakaf

Administrasi tanah Wakaf dilakukan setelah adanya data-data yang rinci mengenai tanah wakaf tersebut.Sehingga demi menjaga keamanan

[8] Bayu Irfandi Wijaya „*Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan* (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Jurnal,2015, h. 42.

[9] Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018),h.8.

tanah tersebut adalah, dengan segera membuat Sertifikat Tanah dan Akta Ikrar Wakaf (AIW). Berdasarkan dalam pasal 11

Undang-undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf bahwa salah satu tugas Nazir wakaf adalah melakukan pengadministrasian harta benda wakaf, maka pengurus Yayasan Cahaya Islam Papua Kota Sorong melakukan kewajibannya. Nasruddin Radjaang selaku Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Sorong Utara :

> "Untuk Wakaf yang sekarang sudah menjadi Yayasan Cahaya Islam Papua, pembuatan akta ikrar wakaf dilakukan di KUA Sorong Utara.Wakaf ini dikatakan produktif dibidang Pendidikan dan sosial keagamaan."[10]

Berdasarkan pernyataan diatas, sesuai dengan Menteri Agama dengan Peraturannya Nomor 1 Tahun 1978 pasal 5 ayat (1) ditunjuk sebagai Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf yang dimaksudkan dalam pasal 9 ayat (10) Peraturan Pemerintah No.28 Tahun 1977 tentang Perwakafan Tanah Milik, untuk wilayah Distrik Sorong Utara dengan dihadiri dan disaksikan oleh saksi- saksi. Dalam mengurus administrasi Wakaf adalah mengurus Akta Ikrar Wakaf, Surat Pengesahan Nazir wakaf dan Sertifikat Wakaf.Dalam pengurusan administrasi Wakaf Yayasan Cahaya Islam Papua dilakukan di Kantor Urusan Agama Sorong Utara. Kemudian demi kepastian hukum yang kuat, maka pengurus Yayasan yaitu Nazir segera mengurus Sertifikat Tanah Wakaf secara bertahap di Kantor Pertanahan Kota Sorong.

b. Merumuskan Visi dan Misi Yayasan Nazir Yayasan Cahaya Islam Papua dalam melaksanakan tujuan, maka tahap penting, yaitu menentukan Visi dan Misi dari organisasi. Kemudian menyusun Tujuan, Pokok dan Fungsi para pelaksana/pegawai Yayasan agar terwujudnya visi dan misi Yayasan.

c. Mengupayakan Tenaga Pendidik Kompeteten di Berbagai Bidang

[10] Nasruddin Radjaang, Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Sorong Utara *Wawancara (Sorong, Papua Barat, 2021), Tanggal 8 November 2020, Pukul 10.00 WIT*

Dalam mengupayakan tenaga pendidik, dari awal pembangunan sudah berdiri, pihak Yayasan segera mendatangkan tenaga pendidik yang berasal dari Alumni Universitas Islam Madinah KSA, LIPIA Jakarta, STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, Pondok Pesantren (Hafidz), Perguruan Tinggi Dalam Negeri serta dibantu oleh Mahad Bin Ra'ťbah, serta beberapa di bidang kesehatan pondok. Sutriyono selaku Wakil Ketua Yayasan mengatakan bahwa target pencapaian tingkatan Lembaga tidak diakui hanya di sekitar Kota Sorong dan Negara Indonesia, akan tetapi internasional, dalam hal ini Pendidikan Islam Madinah. Walaupun sekarang sudah ada kemajuan, tetapi untuk di Kota Sorong masih membutuhkan lebih ekstra dalam meningkatkan mutu dari Lembaga Yayasan CahayaIslam Papua Kota Sorong.d. Melaksanakan Pengawasan dan Evaluasi Tenaga Pendidik Yayasan

Pengawasan yang dilakukan Nazir terhadap para tenaga pendidik dilakukan secara terus menerus dan semaksimal mungkin. Hal yang dilihat dalam hal ini adalah cara bekerja tenaga pendidik Yayasan telah sesuai dengan tujuan, pokok dan fungsi atau tidak, seperti kehadiran, kreativitas dalam bekerja. Hasil dari pengawasan tersebut dapat dijadikan bahan evalusi terhadap kinerja.

2. Upaya Pengembangan

Dalam hal pengembangan Yayasan Cahaya Islam Papua Kota Sorong, berbagai upaya yang dilakukan para Nazir/pengurus Yayasan adalah:

a. Pembangunan Sarana dan Prasarana (Secara bertahap)

1) Pondok Pesantren Cahaya Islam "SMP dan SMA Cahaya Islam Boarding School"[11]

Pondok pesantren Yayasan Cahaya Islam SMP dan SMA merupakan pendidikan yang sudah terakreditasi BAN-SM serta khusus mempunyai program unggulan Tahfidzul Quran dan Bahasa Arab. Visi dari pondok pesantren Cahaya Islam di tingkat SMP dan SMA Cahaya Islam *Boarding School* adalah membentuk generasi muda Islam yang cerdas, Hafidz dan Berakhlaq mulia, tentunya dengan Misi,

[11] Yayasan Cahaya Islam Papua, Dokumentasi <http://www.smpcahayaislamsoq.sch.id.>. Diakses Pada Tanggal 25 Agustus 2021, Pukul 21.48 WIT

Menanamkan Aqidah yang lurus dan akhlaq mulia, Membentuk Iklim berbahasa Arab, Membudayakan disiplin menghafal al-quran dan mempraktekan dakwah dengan hikmah. Sehingga demi terlaksananya visi dan misi yang efektif dan poduktif, pondok pesantren Cahaya Islam Papua ini mempunyai Sekolah Mitra, yaitu :

- Pondok Pesantren Al-Irsyad – Tengaran;
- Pondok Pesantren Imam Bukhori –Solo;
- Pondok Pesantren Ibnu Abbas – Sragen;
- Al Bina Islamic Boarding School – Bekasi;
- Pondok Pesantren Ihya As-Sunnah – Tasikmalaya.

2) Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD)

Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD) adalah bentuk pendidikan Tahfidz Quran untuk usia TK (3-7 Tahun) dengan Visi, Menjadikan lembaga pendidikan tahfidz anak usia dini yang mampu mencetak generasi penghafal Al-Quran dan berakhlaq mulia, serta dengan Misi : 1) Menumbuhkan kegemaran dan kebiasaan menghafal al-quran; 2) Membekali anak dengan amalan praktis harian sesuai tuntunan Islam lewat pemahaman dan pengamalan hadits, dzikir harian serta praktek ibadah sesuai al-quran dan sunnah;, serta 3) Membiasakan anak untuk cinta kepada al-quran dan sunnah Nabi Muhammad saw.

3) Sekolah Dasar Tahfidzul Quran (SDTQ)

Sekolah Dasar Tahfidzul Quran (SDTQ) Cahaya Islam Papua mempunyai tujuan menjadikan lembaga pendidikan yang bermutu dan mampu mencetak generasi Penghafal Al-quran yang Berakhlakul Karimah, Cerdas serta Berakidah Lurus. Sehingga peserta didik yang masuk dan menimbah ilmu di Sekolah Dasar Tahfidzul Quran (SDTQ) Cahaya Islam Papua akan memiliki bekal ilmu Agama dan ilmu dunia yang memadai dengan tetap berdasarkan tuntunan syariat Islam dan pemahaman Ahlus Sunnah

Wal Jama"ah.[12] Risna Wahyuni yang merupakan salah orang tua dari siswa Sekolah Dasar Tahfidz Quran :

> "Semua orangtua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, saya dan suami ingin kessa anak kami mempunyai akhlak, mengetahui bagaimana sholat yang benar, membaca al-quran, agar nanti dapat juga menjaga adiknya. Sekolah ini anak-anak belajar pelajaran yang formal sama seperti sekolah lain, tetapi ada tambahan belajar akhlak, agama itu sangat penting. Kami juga ingin mengajarkan kepada anak kami bahwa agama itu lebih penting. Anak kami kessa, adalah angkatan pertama di Sekolah ini yang sekarang Alhamdulillah sudah di kelas tiga (3) dengan sudah menghafal satu (1) juz yaitu juz 30 dari kelas dua (2) dengan dipisah antara perempuan dan laki-laki. Dalam setiap kelas ada 26 siswa dengan dua wali murid, tetapi karena dalam masa pandemi maka dibagi dua shift yang setiap kelasnya 13 siswa."[13]

Sehingga masyarakat di Kota Sorong, dengan luasnya komunikasi di zaman sekarang, para madrasah pertama yaitu orang tua, yang mengharapkan putra-putrinya mempunyai akhlak dan mengenal al-quran sejak dini, menjadikan anak mereka belajar di Cahaya Islam Papua dengan tujuan tidak cerdas dalam pendidikan formal saja, akan tetapi pendidikan non formal juga dalam hal ini memahami al-quran, akidah akhlaknya baik yang diharapkan dapat dipraktekkan di masyarakat dengan tetap melakukan sesuai dengan yang diajarkan.

3) Rumah Quran

[12] Yayasan Cahaya Islam Papua, Dokumentasi<https://sdtqcipsorong.sch.id/>.Diakses Pada Tanggal 25 Agustus 2021, Pukul 22.00 WIT.

[13] Risna Wahyuni, Selaku Orangtua Siswa Sekolah Dasar Tahfidz Quran (SDTQ) Wawancara (Sorong, Papua Barat, 2021), Tanggal 3 September 2021, Pukul 12.00 WIT.

Rumah Quran Cahaya Islam adalah suatu wadah pendidikan dengan program kerja yaitu : 1) Pesantren Kilat (Setahun dua kali); 2) Rihlah (Sebulan sekali); 3) Safari sedekah/pembagian sembako (Setahun sekali); dan 4) Haflah (tiga tahun sekali). Adapun pembelajaran Bahasa Arab dan cara membaca quran sampai benar-benar paham, walaupun dengan cara bertahap. Suryanti Bodori yang merupakan santri di Rumah Quran mengatakan bahwa :[14]

"Awalnya saya tidak mengetahui tentang Cahaya Islam Papua ini, tetapi saya melihat ada info di facebook untuk pelatihan bahasa arab, karena saya dari SMP dan SMA ingin sekali belajar bahasa arab, sehingga saya daftar melalui link di facebook itu. Alhamdulillah saya langsung mendaftar dan di tempat pelatihan kami diberikan buku yang berisi kosa kata yang digunakan dalam sehari-hari. Saya belajar dari selesai waktu ashar hingga jam enam menjelang maghrib.Saya belajar dalam setahun untuk buku jilid satu. Buku pelatihan bahasa arab ini awalnya dijual, tetapi karena saya asli papua, ustadz Sutriyono mengatakan tidak usah bayar dan digratiskan. Saya diajak dari ustadz sutriyono untuk belajar iqro dengan tidak memungut biaya Alhamdulillah. Kemudian beliau amanahkan saya untuk mengajak orang-orang untuk belajar mengaji bagi pemula, jadi saya mengajak yang disekitar yaitu ada kakak ipar di rumah ini, ibu-ibu di samping-samping rumah saya, makanya pada saat kajian saya ajak.Saya selama belajar di Cahaya Islam Papua ini sanagat merasakan dampaknya, pada saat belajar mengaji iqro, makhrojnya dipelajari sampai betul-betul paham dari awal, bahkan saya sendiri untuk selesaikan iqro selama satu tahun.Tetapi karena saya sambil kuliah, jadi selama empat tahun baru saya ditingkat al-quran.Cara belajar disana, kita wajib menggunakan cadar karena ruangan tersebut dapat dilewati oleh para santri di pondok pesantren.Kami diajarkan secara

[14] Mariyatno, Bendahara Yayasan Cahaya Islam Papua Dokumentasi (Sorong, Papua Barat, 2021).Tangal 25 Agustus Pukul 9.39 WIT.

khusus oleh ustadz dengan rutin, sehingga dapat mengajar di kompleks kokoda."[15]

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa di Yayasan Cahaya Islam Papua, khususnya di Rumah Quran dapat dikatakan sangat efektif dalam pelatihan bahasa Arab dan cara belajar al-quran dengan sarana prasarana yang baik dan tenaga pendidik yang senantiasa sabar dan teliti dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

4) Taman Pendidikan Quran (Dewasa dan Anak) dan Kajian Ilmu Syar"i

Taman pendidikan quran Cahaya Islam Papua merupakan wadah untuk belajar al-quran yang bukan hanya terhadap santri dari pondok pesantren Cahaya Islam Papua, tetapi dapat diikuti secara umum dengan tingkatan orang dewasa dan anak.Sedangkan dalam kajian ilmu syari merupakan wadah untuk berkumpul dan belajar memahami ilmu agama dengan tetap sesuai syariat Islam.

3. Sosial Keagamaan

Sosial Keagamaan merupakan salah satu bentuk program Yayasan Cahaya Islam Papua demi terwujudnya tujuan, yaitu dalam membantu pemberdayaan umat di Papua, khususnya wilayah Kota Sorong.Adapun bentuk dalam pelaksanaan, yaitu meliputi : 1) Sunat Masal; 2) Baksi Sosial; 3) Ifthor bersama setiap pecan dan Ifthor Ramadhan; 4) Kerja Bakti/Gotong Royong; 4) Penyaluran Bantuan Kemanusiaan; 5) Penyaluran Daging Qurban; 6) Penyaluran Zakat, Infak dan Shodaqoh, dan 7) Pembagian Mushaf. Sutriyono Sardi mengatakan bahwa :

"Untuk sosial keagamaan, kita memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan diantaranya kita adakan beberapa kali untuk khitanan massal untuk anak-anak yang orang tuanya kategori tidak mampu, memberikan bantuan sembako kepada mereka, penyaluran zakat mal, zakat fitrah, qurban,dan kemudian yang insidentil kita membantu saudara-saudara kita yang tertimba

[15] Suryanti Bodori, Santri Rumah Quran Wawancara (Sorong, Papua Barat, 2021), Tanggal 2 September 2021 Pukul 16.30 WIT.

bencana, seperti tanah longsor yang pernah terjadi di depan SMA 3, kebarakan di Kompleks HBM, dan korban banjir yang berkali-kali kita bantu, mulai dari kita membantu membersihkan sampah yang masuk ke dalam rumah dengan cara sewa mobil untuk angkut sampahnya, kita sediakan air bersih dan diberikan sembako.Kami juga pernah melakukan pembersihan di depan Rumah Quran itukan, sering terjadi banjir. Jadi kami bekerja sama dengan pemerintah, dalam hal ini pihak kelurahan"[16]

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa hubungan Yayasan Cahaya Islam Papua di sekitar lingkungan dengan masyarakat baik, dalam hal ini interaksi sosialisasi antar masyarakat dengan pihak Yayasanbaik.

Faktor –faktor Penghambat Efektivitas Nazir Dalam Mengelola dan Mengembangkan Wakaf Produktif di Yayasan Cahaya Islam Papua Kota Sorong

Dalam mengelola dan mengembangkan Yayasan Cahaya Islam Papua Kota Sorong sejak didirikan pada tahun 2014, pengurus Yayasan yaitu nazir telah mengalami penghambat dalam pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif:[17]

1. Pemahaman masyarakat tentang wakaf berkurang. Pemahaman masyarakat pada umumnya mengenai wakaf sebatas tentang ibadah, dalam hal ini pembangunan masjid. Sehingga dalam menjalankan visi dan misi yayasan, yaitu memberikan kontribusi sosial dalam kesejahteraan umat belum terlalu memadai.
2. Kurangnya kualitas sumber daya manusia yaitu tenaga pendidik dan pengelola atau nazir wakaf produktif di Yayasan Cahaya Islam Papua Kota Sorong. Tenaga pendidik di tingkatan Pondok Pesantren SMP Cahaya Islam berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk dalam hal ini sudah mendapatkan penugasan yakni delapan tenaga pendidik dengan rincian 7 orang guru dan 1 tenaga pendidik dengan jumlah 98 siswa. Sedangkan SMA Boarding school

[16] utriyono Sardi, Wakil Ketua Yayasan „Wawancara" (Sorong, Papua Barat, 2021), Tanggal 20 Agustus 2021 , Pukul 10.00 WIT.

[17] Sutriyono Sardi, Wakil Ketua Yayasan Cahaya Islam Papua Kota Sorong, *Wawancara*, (Sorong, Papua Barat: 9 Agustus 2021,).Pukul 10.00 WIT.

berjumlah 3 tenaga pendidik bersatus aktif dengan mendidik 56 siswa. Adapun di tingkat Sekolah Dasar Tahfidz Quran (SDTQ) berjumlah

4 tenaga pendidik dengan mendidik 161 siswa, serta tingkatan Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD) juga masih berkurang.

3. Belum adanya Lembaga Badan Wakaf Indonesia untuk tingkat Provinsi Papua Barat, khususnya di Kota Sorong. Sedangkan Badan Wakaf Indonesia (BWI) merupakan Lembaga atau Badan Hukum yang diamanatkan oleh Undang-undang wakaf yang memiliki tugas melakukan pembinaan terhadap nazir dalam mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf.

KESIMPULAN

1. Dalam melaksanakan efektivitas wakaf produktif di Yayasan Cahaya Islam Papua Kota Sorong, berbagai upaya dari nazir sebagai pengelola melalui upaya pengelolaan dan upaya pengembangan yang bergerak di bidang pendidikan formal dan non formal, serta sosial keagamaan.
2. Faktor penghambat dalam mengelola dan mengembangkan wakaf produktif di Yayasan Cahaya Islam Papua Kota Sorong adalah pemahaman masyarakat mengenai wakaf masih berkurang, kualitas sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pendidik yang berkurang dan belum adanya Lembaga Badan Wakaf Indonesia untuk tingkat Provinsi Papua Barat, khususnya di Kota Sorong. Sedangkan Badan Wakaf Indonesia (BWI) merupakan Lembaga atau Badan Hukum yang diamanatkan oleh Undang-undang wakaf yang memiliki tugas melakukan pembinaan terhadap nazir dalam mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf.

Referensi

Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)

Bayu Irfandi Wijaya „*Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan* (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Jurnal,2015

Direktorat Pemberdayaan Wakaf, *Perkembangan Pengelolaan Wakaf di Indonesia*., (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. 2006)

Imam Suyitno, *Karya Tulis Ilmiah (Panduan, Teori, Pelatihan, Dan Contoh*, ed. by Ali S Mifka, ketiga (Bandung: PT Refika Aditama, 2017)

Johnny Ibrahim, Jonaedi Efendi, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Kencana,2020)

Luthfiyah,Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas Dan Studi Kasus)* (Sukabumi: CV Jejak, 2017)
Situs Resmi Yayasan Cahaya Islam Papua Kota Sorong https://sdtqcipsorong.sch.id/, http://www.smpcahayaislamsoq.sch.id

Uswatun Hasanah, "*Wakaf Produktif Untuk Kesejahteraan dalam Perspektif Hukum Islam di Indonesia*", Pidato Pengukuhan Guru Besar, Universitas Indonesia, Jurnal, 2009